

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam BAB V ini peneliti akan menjabarkan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai perilaku komunikasi pelaku *love bombing* dalam memanipulasi korbannya:

5.1 Kesimpulan

Adapun untuk kesimpulan yang diperoleh dari keseluruhan hasil penelitian mengenai perilaku komunikasi pelaku *love bombing* dalam memanipulasi korbannya berdasarkan tahapan dalam *love bombing* yang terbagi dari tahapan idealisasi, tahapan devaluasi dan tahapan meninggalkan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan idealisasi merupakan tahapan awal dalam *love bombing* dimana pelaku memberikan pujian berlebihan kepada korban berupa memuji fisik ideal serta kepribadian korban yang diikuti dengan memberikan hadiah kepada korban berupa coklat, bunga, serta hal yang disukai korban. Selain itu pelaku terus-menerus memberikan perhatian yang berlebihan kepada korban mulai dari bertanya mengenai keadaan korban setiap harinya dan perilaku *protect* dengan memberikan perhatian berlebihan saat di keramaian. Pelaku juga terus-menerus berkomunikasi secara intens kepada

korban dengan selalu menghubungi korban melalui chat dan telpon menggunakan media whatsapp dan selalu mengajak bertemu. Selain itu, pelaku menggunakan komunikasi verbal saat berkomunikasi dengan korban dengan meyelipkan kata “sayang” di dalam percakapan dan menggunakan komunikasi non verbal dengan menggunakan emoji *love*, *hug*, dan *flower* ketika berkomunikasi melalui whatsapp dan menggunakan ekspresi wajah dan sentuhan saat bertemu secara langsung.

2. Tahapan devaluasi merupakan tahapan kedua dalam *love bombing* dimana pelaku terus memberikan perhatian berlebih kepada korban sampai korban bergantung secara emosional kepada pelaku agar korban dapat menuruti keinginan pelaku. Selain itu pelaku juga menunjukkan sikap baik saat berada di depan orang lain dan menunjukkan sikap tidak baik kepada korban dengan mengeluarkan kata-kata kasar saat sedang marah. Pelaku melakukan tarik ulur dengan menunjukkan sikap baik dan sikap tidak baik secara bergantian kepada korban. Pada tahap ini pelaku mulai mengontrol interaksi korban dengan lingkungan sekitarnya, mulai melarang korban memposting fotonya di sosial media, berinteraksi dengan lawan jenis dan melarang korban menghabiskan waktu dengan sahabatnya.
3. Tahapan meninggalkan merupakan tahapan akhir dari *love bombing* dimana tahap ini pelaku telah mendapatkan apa yang diinginkan sehingga merasa bahwa tidak ada lagi yang perlu dipertahankan di dalam hubungan dan pelaku sudah mendapatkan pengganti korban. Pada tahap ini pelaku mulai merasa bosan karena korban sudah berani untuk menolak permintaan pelaku

sehingga pelaku mencari segala alasan yang masuk akal untuk mengakhiri hubungan dengan korban. Setelah ditinggalkan oleh pelaku korban mengalami dampak psikologis karena tidak menyangka akan apa yang dialami sehingga korban mengalami depresi, dan trauma untuk menjalin hubungan kembali. Selain itu, korban juga membatasi interaksinya dengan lingkungan sekitar sehingga banyak menghabiskan waktu untuk merenung dan menyendiri. Hal ini membuat korban harus mendapatkan dukungan baik dari teman, sahabat, keluarga bahkan psikolog untuk keluar dari dampak *love bombing* dan pulih pasca mengalami praktik *love bombing* dan setelah pulih menjadikan pelajaran agar di masa depan tidak lagi menjadi korban *love bombing*.

Perilaku Komunikasi Pelaku *Love Bombing* dalam Memanipulasi Korbannya merupakan perilaku komunikasi yang manipulatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam *love bombing* yang merupakan perilaku manipulatif yang sangat merugikan terutama bagi korban *love bombing* yang mengalami dampak psikologis. Hal ini bertujuan agar *love bombing* dapat dicegah, sehingga saat berada dalam situasi yang membuat individu menjadi korban *love bombing*, individu dapat menghindar karena telah mengetahui tahapan komunikasi tersebut.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pembaca dan Masyarakat

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada pembaca agar dapat terhindar dari *love bombing*, sebagai berikut:

1. Mengingat *love bombing* merupakan perilaku merugikan yang berdampak serius kepada korban, disarankan diadakannya kampanye edukasi mengenai *love bombing* atau mengenai hubungan tidak sehat melalui media sosial, seminar terutama bagi individu dewasa awal dengan kisaran umur 20-35 tahun, karena kesadaran publik yang tinggi akan membantu individu untuk mengenali perilaku manipulatif.
2. Untuk terhindar dari praktik *love bombing*, individu harus mengenali perbedaan perilaku hubungan yang sehat dengan perilaku hubungan yang melibatkan *love bombing*.
3. Tidak mudah terlena dan tenggelam dengan perlakuan manis seseorang apalagi yang baru dikenal dan mengingat jika hubungan pada umumnya memerlukan proses dari pendekatan hingga menjadi sebuah hubungan, bukan sebuah hubungan yang terjadi begitu cepat.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjut, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyelidiki kasus mengenai *love bombing* terutama pada tahapan komunikasi pelaku *love bombing* dalam

memanipulasi korbannya melalui tahapan idealisasi, tahapan devaluasi dan tahapan meninggalkan.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai perilaku komunikasi pelaku *love bombing* dalam memanipulasi korbannya agar tidak ada lagi yang menjadi korban *love bombing*.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjalankan penelitian dengan baik agar memiliki hasil yang maksimal.